

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR

**(Studi kasus peserta didik kejar paket C di PKBM Al-Jauhar Kecamatan
Bogor Utara Kota Bogor)**

**Oleh:
Siti Aminah Al-falathi**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui data dan informasi tentang: penggunaan model pembelajaran *active learning* pada program kejar paket C di PKBM Al- Jauhar Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor. Model pembelajaran *Active learning* adalah proses pembelajaran yang mempermudah tutor dalam menyampaikan materi. Dengan menggunakan model pembelajaran *Active learning* maka proses pembelajaran akan lebih menarik. Pertanyaan penelitian ini adalah Bagaimana Hubungan Antara Penggunaan Model Pembelajaran *Active Learning* Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelompok Belajar Paket C Di Pkbm Al-Jauhar Kec Bogor Utara, Kota Bogor?. metode penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, angket dan liteltur dengan menggunakan teknik total sampling, yaitu keseluruhan peserta didik paket C di PKBM Al-jauhar dijadikan sampel penelitian yaitu berjumlah 36 Orang . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat hubungan antara penggunaan model pembelajaran *Active learning* dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik kejar paket C di PKBM Al-Jauhar Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor.

Kata kunci : *Active learning*, Prestasi belajar, kesetaraan paket C

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan, meningkatkan mutu hidup dan martabat manusia baik individu maupun sosial. Dengan kata lain pendidikan berfungsi sebagai sarana pemberdayaan individu dan masyarakat guna menghadapi masa depan. Dalam Undang-Undang No.20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) (Depdiknas 2003: 1) dinyatakan : Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan darinya, bangsa dan negara. Dalam hal ini tentu saja diperlukan adanya pendidik yang profesional terutama guru di sekolah-sekolah dasar dan menengah dan perguruan tinggi.

Kutipan di atas mengandung arti bahwa pendidikan merupakan kebutuhan yang paling pertama dan utama bagi setiap manusia, karena melalui pendidikan diharapkan dapat mentransformasikan berbagai pengetahuan, pengalaman dan nilai-nilai norma pada manusia Pendidikan berlangsung melalui tiga (3) jalur, yaitu jalur pendidikan formal, nonformal dan informal, sebagaimana dikemukakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 13 ayat (1) (Depdiknas 2003 ; 17) Sebagai berikut : “jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”.

Dalam setiap kegiatannya pendidikan nonformal senantiasa melangsungkan proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik dan

sumber belajar. Berkenaan dengan proses pembelajaran yang bertujuan untuk melakukan proses transformasi pengetahuan, keterampilan dan sikap dari sumber belajar kepada warga belajar tentunya akan menghasilkan perbedaan hasil berupa prestasi belajar dari setiap peserta didik, hal ini sangat mungkin karena dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah faktor model pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik, sosial dan ekonomi peserta didiknya. Dengan demikian maka setiap tutor atau tenaga pendidik di PKBM ini harus memahami benar kesesuaian antara model pembelajaran yang seharusnya digunakan dengan karakteristik peserta didiknya yang memiliki kekhususan dalam latar belakang sosial ekonomi. Model pembelajaran “Active Learning” diharapkan mampu merangsang pemikiran serta berbagai jenis pandangan siswa secara individu maupun kelompok, agar dapat belajar efektif dengan melibatkan akal, emosi dan fisik siswa yang ditunjang pula

dengan lingkungan yang mendukung secara mental dan fisik.

KAJIAN TEORITIK

Definisi model pembelajaran *Active learning*.

Model pembelajaran “Active learning” dipergunakan untuk mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Pembelajaran “Active learning” memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik maupun peserta didik dengan sumber belajar dan mengarahkan peserta didik menjadi lebih fokus dalam pembelajaran, dan proses pembelajaran tersebut.

Dalam hubungannya dengan hal tersebut di atas Silberman (2007: 1-2) menjelaskan bahwa: “Pembelajaran aktif adalah belajar yang meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang

materi pelajaran”. belajar aktif itu memuat hal-hal berikut :

“Apa yang saya dengar, saya lupa”

“Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit”

“Apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan dengan beberapa teman, saya mulai paham”

“Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan, dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan”

“Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya menguasainya”

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran aktif peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi mereka ikut aktif dalam proses pembelajaran sejak dari perencanaan sampai dengan evaluasi pembelajaran.

Guna mencapai tujuan tertentu, para siswa dihadapkan dengan situasi bermasalah agar mereka peka terhadap masalah. Kepekaan terhadap masalah dapat ditimbulkan jika para siswa dihadapkan kepada situasi yang memerlukan pemecahan. Para guru hendaknya mendorong para siswa untuk melihat masalah,

merumuskannya, dan berdata upaya untuk memecahkannya sejauh taraf kemampuan para siswa. Sementara itu, Zuhairini (2000 : 116-118) menyatakan : “bahwa prinsip-prinsip penerapan pendekatan belajar aktif meliputi prinsip keterarahan, prinsip perbedaan dan prinsip menemukan”.

Manfaat model pembelajaran *Active Learning*

Model pembelajaran “Active learning”, memiliki beberapa manfaat model pembelajaran ini jika dipraktikkan dalam proses pembelajaran menurut Oemar Hamalik (2005: 91) yaitu sejumlah manfaat atau kegunaan dari kegiatan pembelajaran “Active learning”, antara lain:

1. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
2. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa.
3. Memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
4. Siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan

kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.

5. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat.
6. Membina dan memupuk kerjasama antara sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa.
7. Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.

Bentuk model pembelajaran *Active learning*

Model pembelajaran “Active learning” adalah merupakan indikator yang menyatakan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, selengkapnya di jelaskan oleh Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2003 : 100) adalah :

- a. *Visual activities* meliputi: membaca, memperhatikan gambar

- demonstrasi, percobaan dan pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities* meliputi: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
 - c. *Listening activities* meliputi: contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
 - d. *Writing activities* meliputi: seperti misalnya menulis cerita, karangan laporan, angket, menyalin.
 - e. *Drawing activities* meliputi: menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
 - f. *Motor activities* meliputi: yang termasuk di dalamnya antara lain melakukan percobaan, membuat konstruksi.
 - g. *Mental activities*, meliputi : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.

Definisi prestasi belajar

Belajar merupakan suatu proses yang mengharapkan adanya suatu perubahan tingkah laku, perubahan ini sebagai indikator berhasil atau

tidaknya prestasi belajar yang diukur atau dilambangkan dengan prestasi. Pengertian belajar dari Djamarah (2000:12) mengemukakan prestasi belajar sebagai berikut “*learning is shown by change in behaviour as a result of experience*” (belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman). Belajar lebih ditekankan pada proses kegiatannya dan proses belajar lebih ditekankan pada hasil belajar yang dicapai oleh subjek belajar atau siswa hasil belajar dari kegiatan belajar disebut juga dengan prestasi belajar.

Muhibbin Syah (2005:213) mendefinisikan prestasi belajar sebagai “perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa”. Dan menurut Syaiful Bahri Djamarah (2002 ; 211) menyatakan, prestasi belajar adalah “hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan pada diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar”.

Prestasi belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup tiga aspek (kognitif, afektif dan motorik) seperti penguasaan,

penggunaan dan penilaian berbagai pengetahuan dan ketrampilan sebagai akibat atau hasil dari proses belajar dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya dan tertuang dalam bentuk nilai yang diberikan oleh tutor yang diperoleh dan tampak nyata pada setiap siswa berupa penambahan pengetahuan, timbulnya pengalaman baru serta perubahan tingkah laku. Proses pembelajaran selalu memperoleh hasil belajar yang dicapai. Dari sini dapat diambil gambaran tentang keberhasilan belajar dalam bentuk penentuan nilai raport. Banyak hal yang mempengaruhi terhadap keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar siswa secara mendasar dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor intern dan faktor ekstern.

Strategi Untuk Mengukur “Prestasi belajar”

Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar perlu dilakukan penilaian (evaluasi). Dengan penilaian dapat diketahui kemampuan, kesanggupan, penguasaan seseorang tentang pengetahuan keterampilan dan nilai-nilai. Dalam hal ini Supartha (2004:36) menyatakan; “Penilaian

pendidikan adalah penilaian tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum”. Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui dan mengumpulkan informasi terhadap perkembangan dan kemajuan, dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum. Sementara Purwanto (2000 : 10) berpendapat Fungsi penilaian dapat dikatakan sebagai suatu evaluasi yang dilakukan sekolah mempunyai tiga fungsi pokok yang penting, yaitu: (1) untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan, dalam rangka waktu tertentu, (2) untuk mengetahui sampai dimana perbaikan suatu metode yang digunakan guru dalam mendidik dan mengajar, dan (3) dengan mengetahui kesalahan dan kekurangan yang terdapat dalam evaluasi selanjutnya dapat diusahakan perbaikan.

Dalam dunia pendidikan, sumber belajar/guru wajib mengetahui sejauh mana keberhasilan siswanya telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Untuk melaksanakan penilaian tentang

prestasi belajar siswa maka guru bertindak sebagai subyek evaluasi untuk setiap tes. Alat evaluasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu: tes dan bukan tes (non - tes). Selanjutnya tes dan non tes ini juga disebut sebagai teknik evaluasi.

Kejar paket C sebagai substansi (pengganti pendidikan formal).

Pendidikan kesetaraan adalah pendidikan nonformal dengan standar kompetensi lulusan yang sama dengan sekolah formal, tetapi konten, konteks, metodologi dan pendekatan untuk mencapai standar kompetensi tersebut lebih memberikan konsep-konsep terapan, tematik, induktif yang terkait dengan permasalahan lingkungan dan melatih kehidupan berorientasi kerja atau berusaha mandiri. Sasaran program paket C murni akademik sistem reguler adalah penduduk atau warga masyarakat yang berusia 15-21 tahun dengan kriteria sebagai berikut :

1. Lulusan SMP/MTS atau tamatan kejar paket B.
2. Putus sekolah (DO) drop out di SMA.

3. Memiliki keinginan untuk melanjutkan ke jejang pendidikan yang lebih tinggi.

Sumber belajar kelompok belajar paket C Menurut Sujana dan Suratno (2004) bahwa: “pengertian sumber belajar bisa diartikan secara sempit dan secara luas. Pengertian secara sempit diarahkan pada bahan-bahan letak. Sedangkan secara luas tidak lain adalah daya yang bisa dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dengan teknik pengumpulan data: Observasi, Angket (*Questioner*) dan Literatur. Populasi penelitian sebanyak 36 orang, sehingga menggunakan total sampling.

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa hipotesis nol (H_0) penelitian ini **ditolak**, yaitu Tidak terdapat hubungan antara

penggunaan model pembelajaran Active learning dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik kejar paket C di PKBM Al-Jauhar Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor dan **menerima** hipotesis alternative (H_1), yaitu Terdapat hubungan antara penggunaan model pembelajaran Active learning dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik kejar paket C di PKBM Al-Jauhar Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor. Hal ini didukung oleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Nilai r_{hitung} sebesar 0,329 setelah dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai “r”, maka nilai r_{hitung} sebesar 0,67 berada pada interval 0,60 – 0,799 dengan tingkat hubungana atau interpretasi **KUAT**. Demikian pula setelah dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} product moment dengan $N = 36$ pada taraf signifikansi 95% = 0,329, diperoleh r_{tabel} sebesar 0,329, menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,67 > 0,329). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang KUAT antara penggunaan model pembelajaran Active learning dengan prestasi belajar warga

belajar di PKBM AL-Jauhar Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor.

- 2) Nilai t_{hitung} sebesar 5,222 dan jika dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05% uji dua pihak dan $n - 2$ adalah 34 ($36 - 2 = 34$), maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,03224, sehingga t_{hitung} sebesar 5,222 lebih besar daripada t_{tabel} sebesar 2,03224 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,222 > 2,03224$). Hal ini berarti nilai t_{hitung} berada pada wilayah penerimaan hipotesis Uji. Dengan demikian maka penelitian ini menolak Hipotesis uji atau Hipotesis nol (H_0), yang berbunyi Tidak terdapat hubungan antara penggunaan model pembelajaran Active learning dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik kejar paket C di PKBM Al-Jauhar Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor dan menerima hipotesis alternatif (H_1), yang berbunyi Terdapat hubungan antara penggunaan model pembelajaran Active learning dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik kejar paket C di PKBM Al-Jauhar Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor.

3) Harga koefisien determinasi (KD) sebesar 44%. Berarti besarnya hubungan penggunaan model pembelajaran *Active learning* dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik kejar paket C Di PKBM AL-Jauhar Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor sebesar 44%, atau dengan kata lain penggunaan model pembelajaran *Active learning* memberikan kontribusi sebesar 44% terhadap prestasi belajar warga belajar di PKBM AL-Jauhar Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor, sedangkan sisanya sebesar 76% merupakan kontribusi dari faktor-faktor yang lain.

Pembahasan

Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa atau warga belajar setelah mengikuti proses pembelajaran dalam waktu tertentu baik berupa perubahan pengetahuan, tingkah laku dan keterampilan. Hal tersebut akan diukur dan dinilai, kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan. Prestasi belajar memiliki dimensi 1.) *Output* dan 2.) *Outcome*. Dari data yang diperoleh skor tertinggi variabel Y (Prestasi Belajar

)139 dan skor terendah variabel Y (Prestasi Belajar) 107, dengan rata-rata hitung (mean) skor responden 122,5 sedangkan rata-rata hitung skor pertanyaan $122,5/37=3,31$. Hal ini menunjukkan bahwa para responden pada umumnya menyatakan selalu dan sering dengan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada variabel Y. Dengan demikian secara umum bahwa prestasi belajar di prediksi karena dari hasil dari penggunaan model pembelajaran *Active learning*.

Model pembelajaran *Active learning* memiliki dimensi sebagai berikut : 1.persiapan pembelajaran. 2.pelaksanaan pembelajaran. 3.evaluasi pembelajaran dan 4.tindak lanjut. Dari data yang diperoleh ada nilai tertinggi 136 dan nilai terendah 115, dengan rata-rata hitung (mean) skor 129,00 responden sedangkan rata-rata hitung skor pertanyaan $129,00/37=3,486$. Hal ini menunjukkan bahwa para responden pada umumnya menyatakan selalu dan sering dengan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada variabel X. Dengan demikian secara umum model pembelajaran *Active learning* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kejar paket C di PKBM

Al-Jauhar Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini diperoleh data dan informasi yaitu dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran Active learning memiliki hubungan yang KUAT dengan prestasi belajar peserta didik Kejar paket C di PKBM AL-Jauhar Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor. Hal ini berdasarkan pada: Harga koefisien determinasi (KD) sebesar 44%. Berarti besarnya hubungan penggunaan model pembelajaran Active learning dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik kejar paket C Di PKBM AL-Jauhar Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor sebesar 44%, atau dengan kata lain penggunaan model pembelajaran Active learning memberikan kontribusi sebesar 44% terhadap prestasi belajar warga belajar di PKBM AL-Jauhar Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor, sedangkan sisanya sebesar 66% merupakan kontribusi dari faktor-faktor yang lain.

Saran

1. Pihak Warga Belajar PKBM Al-Jauhar Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor meningkatkan motivasi belajar, disiplin serta kemampuan yang dimiliki.
2. Pihak PKBM Al-Jauhar Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor agar melengkapi fasilitas atau sarana dan prasarana yang masih kurang di PKBM Al-Jauhar Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor. Setiap tutor menggunakan model pembelajaran Active learning agar mempermudah dalam menyampaikan materi. Serta meningkatkan kebersihan lingkungan PKBM.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional
- Silberman, Melvin L. 2007. Active Learning Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- A.M, Sardiman. 2003. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. Psikologi Belajar. Rineka Cipta. Jakarta
- Muhibbin Syah. 2005. Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan

- Baru. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Djamarah Syaiful Bahri. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, S. Djudju. 2004. Pendidikan Nonformal :Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat & Teori Pendukung, serta Asas. Bandung: Falah Production.
- Moh Nazir, 2011. Metode Penelitian. Cetakan 6 Bogor: Ghalia Indonesia.
- Juliansyah Noor, 2011. Metodologi Penelitian. Jakarta; kharisma putra utama
- Sudjana. 2002. Metode Statistika. Edisi keenam. Bandung : Tarsito.
- Purwanto, M. Ngalim. 2000. Psikologi Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar, (2005), Perencanaan Pengajaran berdasarkan pendekatan sistem. Jakarta. PT. Bumi Aksar